

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALISME AMIL
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA
BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD YUSUF
NIM. 150603250**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 150603250
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan skripsi ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Yusuf
Muhammad Yusuf

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan
Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

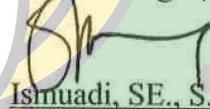
Muhammad Yusuf
NIM. 150603250

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

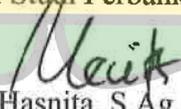

Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II,


Ismuadi, SE., S.Pd.I, M. Si
NIP. 198601282019031005

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah,


Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP. 19771052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh

Muhammad Yusuf
NIM. 150603250

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pada hari / Tanggal: Sabtu, 23 Juli 2022 M
23 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

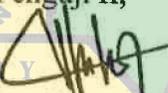
Sekretaris,


Ismudadi, SE., S.Pd.I, M. Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I,


Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP.198006252009011009

Penguji II,


Isnaliana, S. HI, MA
NIDN. 2029099003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031003R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 150603250
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 150603250@student.ar-raniry.ac.id

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 18 November 2022

Mengetahui:

Penulis,

Muhammad Yusuf
NIM. 150603250

Pembimbing I,

Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Ismuadi, SE., S.Pd.I, M. Si
NIDN. 2029099003

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa dan membimbing risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M. Si selaku penguji sidang skripsi I dan II, penulis ucapkan terima kasih atas masukan, saran, dan arahan yang membangun selama menyelesaikan skripsi.
5. Muhammad Arifin, Ph. D sebagai Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu membuat surat dan cek plagiasi skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa kuliah.
7. Kepada Dinas Baitul Mal Kota Banda Aceh yang telah bersedia dan memberikan izin penelitian untuk menjadikan objek pengambilan sampel dan populasi pada penelitian skripsi ini.
8. Kedua Orang tua tersayang (Alm. Saifuddin dan Jauhari), terima kasih banyak atas doa restu, nasehat, bimbingan, semangat, dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. Dan terimakasih banyak kepada calon istri tersayang (Rizki Ramadhani, S.Pd) yang telah membantu membantu selama penyusunan skripsi dan membantu selama penelitian sampai skripsi ini selesai. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Abang dan Kakak yang telah memberikan dorongan berupa motivasi dan semangat.
9. Seluruh teman Perbankan Syariah leting 2015 yang telah sama berjuang dan saling membantu demi sebuah gelar sarjana

Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan terimakasih atas semua bantuan moral dan spritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Aamiin ya Rabbal A'alamin.

Banda Aceh, 22 Juli 2022
Penulis,

Muhammad Yusuf



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

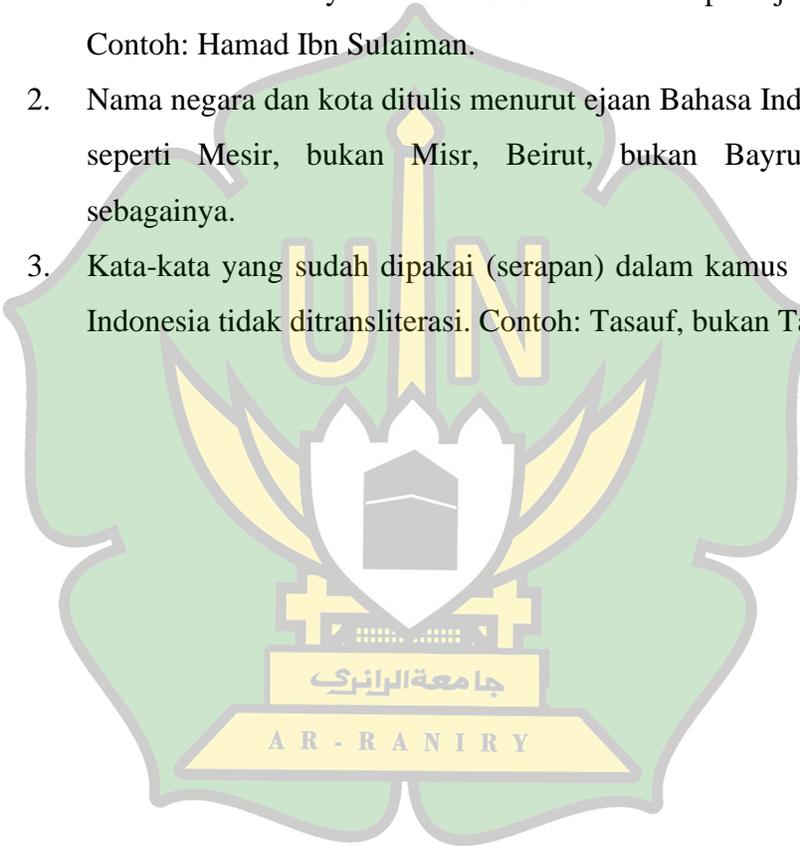
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 150603250
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
Pembimbing II : Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M. Si

Zakat, Infaq dan Sadaqah sebagai landasan Ekonomi Islam, dan mempunyai kedudukan yang istimewa di dalam Islam, karena bukan semata-mata Ibadah sholat dan puasa melainkan Ibadah sebagai yang berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan dan kemasyarakatan. Zakat, Infaq dan Sadaqah memiliki persamaan dalam perannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Hasil studi menunjukkan rendahnya kesadaran Muzakki (Pembayar Zakat) karena minimnya pengetahuan Muzakki mengenai zakat, kurangnya sosialisasi mengenai zakat, dan rendahnya kepercayaan terhadap organisasi pengelola zakat sehingga berpengaruh terhadap kinerja Amil zakat Baitul Mal Kota Banda Aceh. Pencapaian kinerja pelayanan Baitul Mal Kota Banda Tahun 2021 mengalami penurunan. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang melibatkan profesionalisme Amil zakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja Amil zakat. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian asosiatif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode secara kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *lemeshow* dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Peneliti mengolah data dengan rumus statistik dan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Amil zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $3,568 > t_{tabel}$ sebesar 2.045.

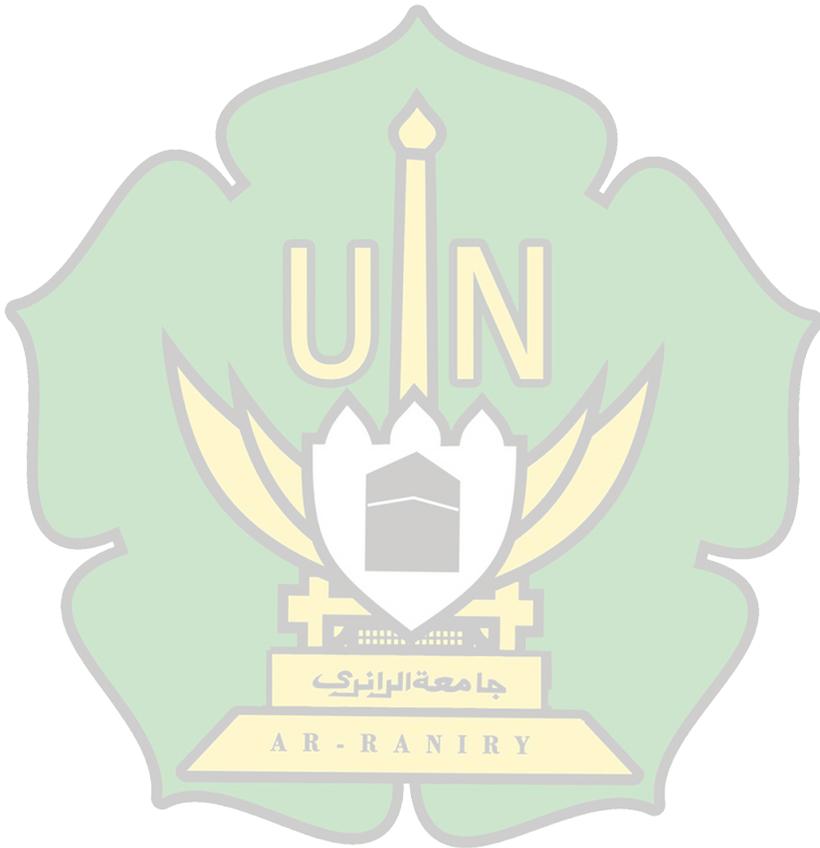
Kata Kunci: *Profesionalisme, Peningkatan, Kinerja Amil*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Profesionalisme	17
2.1.1 Pengertian Profesionalisme.....	17
2.1.2 Dimensi Profesionalisme	19
2.1.3 Profesionalisme dalam Islam.....	21
2.1.4 Indikator Profesionalisme.....	24
2.2 Amil/Petugas Zakat	25
2.3 Kinerja.....	28
2.3.1 Pengertian Kinerja	28
2.3.2 Instrumen Kinerja	29
2.3.3 Peningkatan Kinerja.....	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
2.5 Kerangka pemikiran	36
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	37
2.7 Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh	37

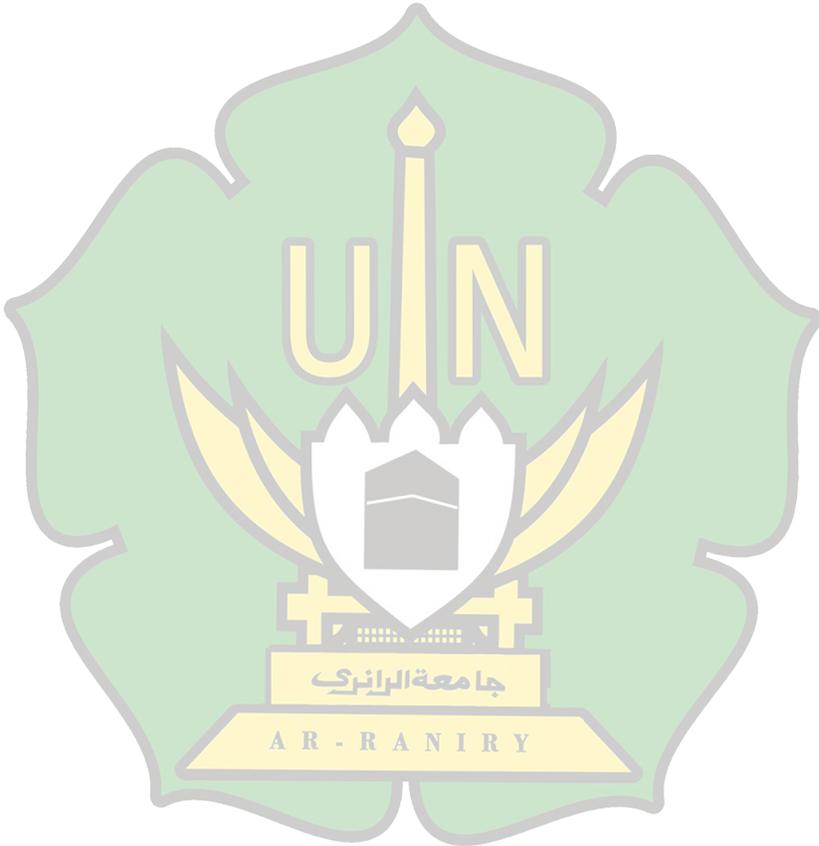
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Metode dan Desain Penelitian.....	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.2.1 Populasi.....	40
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Sumber Data	41
3.3.1 Data Primer	42
3.3.2 Data sekunder.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1 Kuisisioner.....	43
3.4.2 Dokumentasi atau Arsip.....	43
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	44
3.5.1 Uji validitas.....	44
3.5.2 Uji Reliabilitas	45
3.6 Definisi dan Operasionalisasi	46
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data	47
3.8 Pengujian Hipotesis.....	48
3.8.1 Uji Parsial (<i>Uji-t</i>)	48
3.8.2 Uji Koefesien Determinasi (<i>R2</i>).....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Profil Badan Amil Zakat Banda Aceh.....	49
4.1.1 Visi dan Misi Baitul Mal kota Banda Aceh	50
4.1.2 Program Kerja dan Kegiatan Baitul Mal Kota Banda Aceh	51
4.1.3 Struktur Organisasi	54
4.1.4 Susunan Pegawai Badan Amil Zakat Kota Banda Aceh	55
4.2 Deskripsi Umum Responden.....	57
4.3 Analisis Data	59
4.3.1 Uji Reabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian ...	61
4.4 Uji Hipotesis.....	63
4.4.1 Uji-t.....	63
4.4.2 Koefesien Determinasi	65
4.5 Pembahasan	66
4.5.1 Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Amil Zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.	66

BAB V KESIMPULAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76



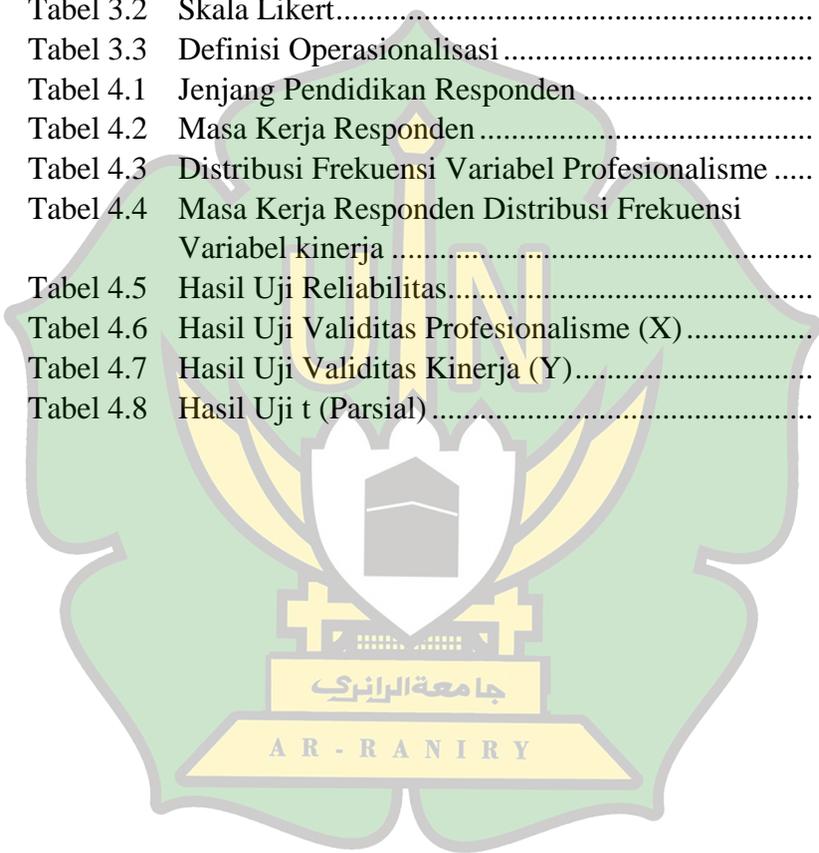
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Bagan 4.1 Badan Susunan Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	54



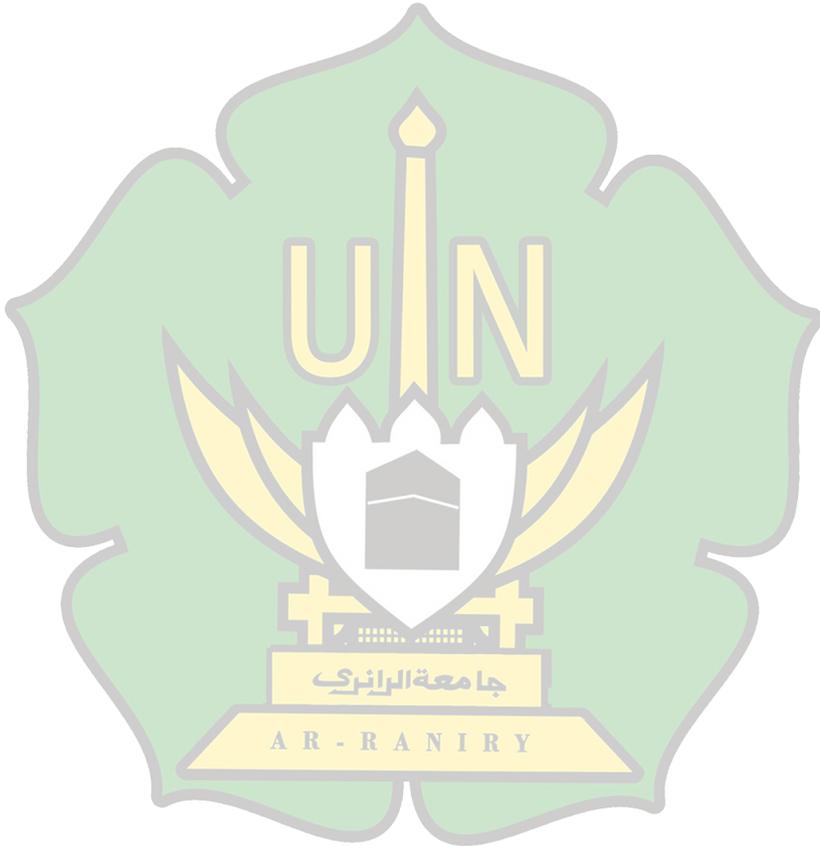
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pencapaian Kinerja Pelayanan Baitul Mal Kota Banda Aceh Tahun 2017-2021	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Populasi	41
Tabel 3.2	Skala Likert.....	43
Tabel 3.3	Definisi Operasionalisasi	46
Tabel 4.1	Jenjang Pendidikan Responden	57
Tabel 4.2	Masa Kerja Responden	58
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme	59
Tabel 4.4	Masa Kerja Responden Distribusi Frekuensi Variabel kinerja	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Profesionalisme (X)	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Kinerja (Y).....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji t (Parsial)	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	76
Lampiran 2 Bukti Hasil Implementasi Instrumen Penelitian ...	80
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	89
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan dan ekonomi sangat dekat dengan masalah kemiskinan. Semua manusia memerlukan pangan, sandang dan papan. Selain dari itu masih ada keperluan lainnya sebagai pelengkap, lebih-lebih lagi pada zaman modern ini, kebutuhan hidup manusia lebih banyak kebutuhan kesejahteraan, masing-masing orang tentu berbeda kebutuhan kesejahtraannya, ada yang sangat sederhana, menengah, dan lebih tinggi lagi sesuai dengan status sosial dalam masyarakat (Hasan, 2005). Sehingga masalah kesejahteraan dan ekonomi selalu menjadi hal utama dalam pembangunan suatu negara, masalah kemiskinan dan pengangguran selalu muncul dalam wacana teori ekonomi. Islam adalah agama yang mengatur semua kegiatan umat manusia termasuk mengatur dalam bidang ekonomi. Zakat, Infaq dan Sadaqah sebagai landasan Ekonomi Islam, dan mempunyai kedudukan yang istimewa di dalam Islam, karena bukan semata-mata Ibadah sholat dan puasa melainkan Ibadah sebagai yang berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan dan kemasyarakatan. Zakat, Infaq dan Sadaqah memiliki persamaan dalam perannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, kesejahteraan dan ekonomi sangat perlu dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran didalam kehidupan sehari-hari.

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti Infaq, Sadaqah, Wasiat, Hibah serta sejenisnya. Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik (Khasanah, 2010). Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, merupakan instrument utama dalam ajaran Islam yang berfungsi mendistribusikan kekayaan dari yang mampu ke tangan yang tidak mampu. Zakat juga merupakan Institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan (Asmuni, 2007). Menurut ajaran Islam, zakat sebaiknya dipungut oleh Negara ataupun pemerintah yang bertindak sebagai wakil fakir miskin untuk memperoleh hak zakat yang ada pada harta orang-orang kaya. Cara pemindahan ataupun pemerataan kekayaan seperti ini maksudnya agar orang miskin tidak harus berhutang budi kepada orang kaya karena menerima pemberian zakat dan juga sebagai jalan keluar guna menyelesaikan persoalan-persoalan sosial di masyarakat, dan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, suku, etnis, warna kulit, dan atribut-atribut keduniaan lainnya. Dalam hal ini maka

pemerintah mendirikan suatu lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS atau lainnya. Adapun lembaga atau badan yang mengatur dan mengelola zakat di Aceh disebut Baitul Mal. Baitul Mal merupakan salah satu institusi pengelolaan harta agama yang sudah muncul pertama kali sejak setelah turunnya wahyu yang memerintahkan Rasulullah untuk membagikan ghanimah dari perang Badar dan beriringan pula dengan turunnya ayat 1 surat Al-Anfal yang semakin memperjelas bahwa harta rampasan adalah hak Allah dan Rasulnya maka pembagiannya pun Allah yang menentukan dengan wahyu yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Rasulullah kemudian membagi harta rampasan perang itu secara merata di antara kaum Muslimin.

Baitul Mal merupakan warisan sejarah Islam klasik yang masih relevan hingga hari ini, bahkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat muslim dalam pengelolaan harta yang berasal dari Zakat, Infaq, dan berbagai sumber lainnya yang diperuntukan bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat Muslim (Basuki, 2015). Dalam pengelolaan zakat, mulai dari memungut, menyimpan dan mendistribusikannya, suatu lembaga pengelola zakat seperti Baitul Mal sangat memerlukan suatu komponen penting yang disebut dengan Amil. Amil adalah semua pihak yang melakukan pekerjaan berupa pengumpulan, penyimpanan, pencatatan, pengawasan dan penyaluran harta zakat (Ar-Rahman, 2003). Amil menurut konsep kajian fiqih adalah orang atau lembaga yang memiliki tugas untuk memungut,

mengambil dan menerima zakat dari para Muzakki, menjaga dan memeliharanya, kemudian menyalurkan zakat tersebut kepada Mustahik. Jadi, yang dimaksud sebagai Amil adalah pihak yang terlibat dalam pengelolaan zakat, yaitu penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Amil memiliki tugas dan wewenang yang penting dalam pengelolaan zakat di suatu lembaga. Peran penting amil dalam pengelolaan zakat berdampak pada kesejahteraan yang mampu diciptakan Amil dalam memaksimalkan pemanfaatan zakat. Oleh karena itu, Amil haruslah mengedepankan sikap profesionalisme dalam bekerja. Peningkatan profesionalisme lembaga zakat, melalui peningkatan mutu pelayanan dalam hal transparansi pengelolaan, sosialisasi, dan administrasi, akan meningkatkan preferensi masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut dan dampaknya akan dapat meningkatkan kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat (Mukhlis, 2013).

Zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. (Fazlur Rahman, 1996:235). Oleh karena itu, harta benda yang di keluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Menurut terminologi Syariat (istilah), zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib di keluarkan menurut syariat Islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu. (Syaiikh Muhammad bin

Shalih Al-Utsaimin, 2008: 2) Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu, termasuk kedalam pengertian ini, infaq yang di keluarkan orang-orang untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminology syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, Infaq tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan pada mustahiq tertentu (8 asnaf), Infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua atau anak yatim. 11 Shadaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti 'benar'. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian Infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas dari sekedar material, misalnya senyum itu shadaqah. Yusuf Qardawi membagi tiga tujuan zakat, yaitu: pertama, pihak para wajib zakat (Muzakki) tujuannya untuk mensucikan dari sifat bakhil, rakusegoistis, melatih jiwa untuk bersikap terpuji berarti bersyukur kepada Allah SWT. Kedua, pihak penerima zakat (Mustahiq) untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhamn primer sehari-hari dan mensucikan ya mereka dari rasa dengki dan kebencian yang sering menyelimuti hati mereka melihat orang kaya. Dan yang ketiga, dilihat dari kepentingan kehidupan social, antara lain bahwa zakat bernilai ekonomi, merealisasi fungsi harta sebagai perjuangan

menegaskan agama Allah dan untuk mewujudkan keadilan social ekonomi masyarakat. (Erni Rahayu, 2009: 10) Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut kamus bahasa Indonesia:

- a. Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat
- b. Pengusaha (tenaga) agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Pendayagunaan dalam zakat erat kaitannya dengan bagaimana cara pendistribusian. Kondisi itu dikarenakan jika pendistribusiannya tepat sasaran dan tepat guna, maka pendayagunaan zakat akan lebih optimal. Ali (2005) 12 menyatakan bahwa pengertian pendayagunaan dana zakat merupakan status pekerjaan yang memberi pengaruh serta dapat mendatangkan perubahan yang berarti dan memiliki persyaratan dan prosedur pendayagunaan zakat. Dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan mengenai pendayagunaan adalah:

1. Hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mestahiq sesuai dengan ketentuan agama.
2. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.
3. Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan Menteri, (Garry Nugraha, 2011: 107) Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan dalam

pendayagunaan zakat, bahwa mencakup aspek pengumpulan dan pendistribusian dan secara keseluruhan aspek pengumpulan, pendistribusian juga pendayagunaan zakat merupakan pengelolaan zakat yang dimaksud oleh Undang-undang bab II pasal 5 No. 38 tahun 1999, yang mencantumkan salah satu tujuan zakat yaitu, meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan zakat, maka yang dimaksud dengan “pengelolaan zakat “adalah kegiatan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. 13 2) Pengelolaan Zakat Dalam melakukan pengelolaan zakat tidak akan terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, proses-proses yang harus dilalui adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*). Sementara, berkaitan dengan pengelolaan zakat yang perlu dilakukan adalah sosialisasi, pengumpulan, penggunaan dan pengawasan.

Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit organisasi yang kita pimpin. Perencanaan berkaitan dengan upaya yang akan dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan

penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Adapun perencanaan dalam ZIS berfungsi untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perhitungan atau ramalan dimasa yang akan datang
- b. Menetapkan sasaran dalam pencapaian tujuan
- c. Merumuskan cara-cara kerja
- d. Menetapkan metode
- e. Pembuatan jadwal pelaksanaan (Abdul Rosyad, 1977:54).

Pengorganisasian (*organizing*) Menurut Maluyu Hasibuan, menyatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam 14 aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. (Malayu Hasibuan, 2006: 118-119). Adapun langkah-langkah pengorganisasian dalam ZIS sebagai berikut:

- a) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan.
- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan tenaga pelaksana atau pengelola untuk melakukan tugas tertentu
- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana (Abdul Rosyad,1977:79).

Penggerakan (*actuating*) Menurut G.R. Terry (1997) mengatakan:” penggerakan adalah disebut juga gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilaksanakan seorang manajer untuk mengambil dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai, (G. R. Terry, 1996: 17). Proses pergerakan terdiri dari:

- a. Pemberian motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalinan hubungan
- d. Penyelenggaraan komunikasi (Abdul Rosya, 1977:112)

Pengawasan (*controlling*) Menurut Mahmud Hawari, pengawasan adalah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula. Proses kontrol merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi, dan untuk memperkecil tingkat kesalahan kerja.

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. BPS bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (*Susenas*), mendefinisikan kemiskinan dengan standar garis kemiskinan (*poverty line*) makanan dan bukan makanan. Garis kemiskinan makanan yaitu 16 nilai pengeluaran konsumsi kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kalori perkapita per hari, sedangkan garis kemiskinan

bukan makanan yaitu besarnya rupiah untuk memenuhi kebutuhan minimum non makanan seperti perumahan, kesehatan, pendidikan, angkutan, pakaian, dan barang serta jasa lainnya. Garis kemiskinan ini memiliki kesamaan dengan garis kemiskinan menurut Bank Dunia yaitu diukur menurut pendapatan seseorang. Jumlah penduduk miskin adalah banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Indikator jumlah dan penduduk miskin merupakan indikator makro yang menggambarkan perkembangan pembangunan dan kesejahteraan ekonomi penduduk secara umum (BPS, 2002).

Pendapat para ahli dalam Lincoln Arsyad (1999) menyatakan bahwa kemiskinan itu bersifat multi dimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinanpun memiliki banyak aspek. Jika dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan; dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Dimensi-dimensi kemiskinan ini saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan dan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya, serta aspek lainnya dari kemiskinan ini adalah

bahwa yang miskin itu adalah manusianya, baik secara individual maupun 17 kolektif. jaminan sosial yang pertama kali ada di dunia. Karena di barat hal ini pertama kali muncul pada tahun 1941 yang dipelopori oleh Amerika dan Inggris (Qadir, 2001).

Penerapan sikap profesional oleh Amil dalam pengelolaan zakat akan sangat penting guna meningkatkan keberhasilan suatu lembaga pengelola zakat di mata masyarakat. Hal ini dapat kita pahami dengan melihat tabel pencapaian kinerja pelayanan Baitul Mal Kota Banda Aceh dari tahun 2017 hingga 2021 berikut ini:

Tabel 1.1
Pencapaian Kinerja Pelayanan Baitul Mal Kota Banda Aceh
Tahun 2017-2021

No	Realisasi Capaian	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi SKPD	
		Meningkatnya Penerimaan ZIS	Meningkatnya Jumlah Muzakki
1	2017	14.500.384.971	7.953
2	2018	14.682.802.182	8.089
3	2019	16.849.154.019	8.973
4	2020	19.481.391.339	9.310
5	2021	14.962.131.634	8037

Sumber: Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2017-2021 Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021 penerimaan ZIS di Baitul Mal Kota Banda Aceh mengalami peningkatan hanya saja penurunan kembali terjadi di tahun 2021, begitu pula pada jumlah peningkatan jumlah Muzakki yang terus meningkat setiap tahunnya namun juga mengalami penurunan di tahun 2017. Penurunan jumlah Muzakki

ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Pertama, rendahnya kesadaran Muzaki (pembayar zakat) karena minimnya pengetahuan Muzaki mengenai zakat, kurangnya sosialisasi mengenai zakat, dan rendahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelola Zakat. Kedua, masih rendahnya efisiensi dan efektivitas tasharuf (pendayagunaan) dana zakat terkait masih besarnya jumlah organisasi pengelola zakat dengan skala usaha yang kecil dan lemahnya kapasitas kelembagaan serta sumber daya manusia zakat. Ketiga, lemahnya kerangka regulasi dan institusional zakat karena ketiadaan Lembaga regulator pengawas dan tidak jelasnya relasi zakat dengan pajak. Padahal Islam lebih mendorong untuk melakukan pengumpulan zakat secara kolektif melalui amil zakat dibandingkan pengelolaan secara individual. Oleh karena itu dibutuhkan Amil zakat yang profesional, amanah, dan kredibel dalam kinerjanya mengelola zakat (Yuanta, 2016). Penyebab berikutnya adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Baitul Mal itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya baik dari kurangnya profesionalisme Amil maupun karena faktor lainnya Alvionita (2015).

Penulisan ini didasarkan karena belum adanya penelitian yang mengaitkan antara profesionalisme Amil zakat terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh. Beberapa peneliti terdahulu tentang profesionalisme Amil terhadap peningkatan kinerja baitul mal telah berhasil dilakukan dan memberikan dampak terhadap kinerja Amil zakat, seperti penelitian

yang dilakukan oleh Devi (2018) yaitu tentang profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan dengan perolehan nilai t hitung $>$ t tabel yakni $3,569 > 2,04523$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja baitul mal. Profesionalisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Amil zakat dan minat Muzakki dalam membayar zakat, hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $2,381 >$ t tabel sebesar $1,996$ yang berarti profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja Amil zakat Kota Payakumbuh (Yuhanda, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Beik (2017) peningkatan profesionalisme lembaga zakat, melalui peningkatan mutu pelayanan dalam hal transparansi pengelolaan, sosialisasi, dan administrasi, akan meningkatkan preferensi masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut dan dampaknya akan dapat meningkatkan kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Oleh karena itu, sangat penting meningkatkan kinerja profesionalisme Lembaga zakat untuk peningkatan mutu pelayanan yang baik serta administrasinya berjalan lancar sehingga masyarakat patuh dalam membayar zakat melalui Lembaga tersebut.

Merujuk pada penjelasan di atas dan disebabkan adanya peran dan kontribusi Baitul Mal sebagai lembaga pengelola zakat kepada masyarakat untuk menjadi lembaga pengelola yang baik dan optimal penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisa

profesionalisme kinerja Amil dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Amil terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap peningkatan kinerja Amil di Baitul Mal Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme Amil terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memaksimalkan potensi Zakat, Infaq dan Sedekah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan hasil dari peneltian inidapatbermanfaatbagi pengembanganilmu tentang zakat, infaq dan sedekah dibaitul mal terhadap kinerja amil dalam memaksimalkan potensi zakat, infak dan sedekah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai landasan kebijakan pengembangan baitul mal untuk memperoleh agar meningkatnya potensi zakat, infaq dan sedekah di baitul mal Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu masing-masing bab terdapat sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini antara lain adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan yang menjelaskan hal umum terkait fenomena latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori dan kerangka teoritik. Landasan teori yaitu kumpulan dari beberapa teoriter dahulu yang digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teoritik yaitu menguraikan tentang pokok-pokok landasan penulisan skripsi yang merupakan materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik yang meliputi: pengertian Profesionalisme dan Amil.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan secara umum, yakni antara lain: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

Mengakhiri pembahasan dengan merumuskan kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profesionalisme

2.1.1 Pengertian Profesionalisme

Secara harfiah kata profesionalisme berasal dari kata profesi (Syahbudi, Batubara 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan (Badudu, Sutan 2002). Profesionalisme juga dapat diartikan sikap dari seorang profesional, Artinya sebuah trem yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya (Huda, 2015). Menurut Supriadi 2019 penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya (Hasibuan, 2017).

Profesionalisme cenderung kepada kondisi atau sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Profesionalisme dapat dipahami juga sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut

bidang dan tingkatan masing-masing. Seseorang yang profesional adalah seorang yang memiliki keterampilan, kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik menurut bidangnya masing-masing sehingga memperoleh pengakuan atau penghargaan. Seorang yang profesional hendaknya juga mampu memiliki dan melaksanakan tanggung jawab yang yang diberikan kepadanya (Pissa, 2018). Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme merupakan sebuah sikap kerja professional yang tiada lain adalah perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin dalam bentuk komitmen dan para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan keahlian yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang baik.

Menurut Muthtar Luthfi dari Universitas Riau (lihat Mimbar, 3, 1984:44), seseorang disebut memiliki profesionalisme ialah memenuhi kriteria berikut ini:

1. Profesi harus mengandung keahlian. Artinya, suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.
2. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh hati serta sepenuh waktu bukan part time.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan-aturan yang jelas, dikenal umum, serta teorinya yang terbuka.

4. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri.
5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan Kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya.
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya se-profesi.
7. Profesi mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi.
8. Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.

2.1.2 Dimensi Profesionalisme

Profesionalisme menurut Hall (2006) menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara sikap dan perilaku, yaitu perilaku adalah refleksi dari sikap dan demikian sebaliknya, menurut pendapatnya terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

a. Pengabdian pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dan pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen

pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Keyakinan terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

c. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

d. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional. Banyak yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan dan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut karyawan yang bersangkutan dan situasi khusus. Dalam pekerjaan yang terstruktur dan dikendalikan oleh manajemen secara ketat, akan sulit menciptakan tugas yang menimbulkan rasa kemandirian dalam tugas.

e. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran professional (Herawati, Susanto 2009).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep yang dikembangkan di atas banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi karyawan yang tercermin dari sikap dan perilaku, yaitu perilaku profesionalisme adalah refleksi dari sikap profesionalisme dan demikian sebaliknya.

2.1.3 Profesionalisme dalam Islam

Islam telah mengatur dan mengajarkan banyak hal untuk menjadi pedoman manusia hidup di dunia, termasuk pedoman seorang muslim dalam menjalankan pekerjaan. Pesan-pesan yang mengajarkan umat muslim untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan dengan tekun, benar, disiplin, jujur dan amanah. Nabi Muhammad SAW juga telah mengajarkan akhlak yang dapat membangun sikap profesionalisme. Sebagaimana sikap yang telah melekat pada diri Nabi dan mashur dikalangan umat Islam dalam menjalankan kenabiannya dan menjadi seorang pedagang. Menurut Hasan (2019) Sifat tersebut adalah:

a. Sifat Kejujuran (*Shiddiq*)

Kejujuran ini menjadi salah satu dasar yang paling penting untuk membangun profesionalisme. Oleh karena itu kejujuran

menjadi sifat wajib bagi Rasulullah SAW. Kegiatan di dunia organisasi, perusahaan dan lembaga modern saat ini sangat ditentukan oleh kejujuran. Ketika para pemimpin tidak jujur dan korupsi, maka Negara akan menghadapi problem Nasional yang sangat berat, dan sangat sulit untuk membangkitkan kembali.

b. Sifat Tanggungjawab (*Amanah*)

Sikap bertanggung jawab juga merupakan sifat akhlak yang sangat diperlukan untuk membangun profesionalisme. Suatu perusahaan/organisasi/lembaga apapun pasti hancur bila orang-orang yang terlibat di dalamnya tidak amanah.

c. Sifat Komunikatif (*Tabligh*)

Salah satu ciri profesional adalah sikap komunikatif dan transparan. Dengan sifat komunikatif, seorang penanggung jawab suatu pekerjaan akan dapat menjalin kerjasama dengan orang lain lebih lancar dan dapat bekerjasama atau melaksanakan visi dan misi yang disampaikan. Sementara dengan sifat transparan, kepemimpinan di akses semua pihak, tidak ada kecurigaan, sehingga semua masyarakat anggotanya dan rekan kerjasamanya akan memberikan apresiasi yang tinggi kepada kepemimpinannya. Dengan begitu, perjalanan sebuah organisasi akan berjalan lebih lancar, serta mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

d. Sifat Cerdas (*Fathanah*)

Kecerdasannya seorang profesional akan dapat melihat peluang dan menangkap peluang dengan cepat dan tepat. Dapat

memahami problematika yang ada di lembaganya dan cepat dalam memahami aspirasi anggotanya, sehingga setiap peluang dapat segera dimanfaatkan secara optimal dan problem dapat dipecahkan dengan cepat dan tepat sasaran.

Zakat dalam konteks Islam, Rasulullah sendiri telah mencontohkan dalam pemilihan atau pengangkatan seseorang menjadi Amil Zakat, yang dipilih dan diangkat sebagai Amil adalah Muslim, *Sidiq*, *Amanah* dan paham tentang fiqih zakat (Khasanah, 2010). Aspek profesionalisme sangat penting bagi seorang karyawan, yakni kemampuan untuk memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsipnya (keahlian). Pekerja tidak cukup hanya dengan memegang teguh sifat-sifat amanah, kuat, berakhlak dan bertakwa, namun dia harus pula mengerti dan menguasai benar pekerjaannya. Pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Isra ayat 36:27

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya” (QS. Al-Isra/ 17:36).

Suatu usaha akan mengalami kerusakan dan kebangkrutan apabila tidak dibarengi dengan profesionalisme dan kealiaman, juga menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas produksi, bahkan sampai pada kesemrawutan manajemen, serta kerusakan alat-alat

produktivitas. Hal-hal ini tentunya akan menyebabkan juga terjadinya kebangkrutan total yang tidak diinginkan.

2.1.4 Indikator Profesionalisme

Menurut Sondang (2009) Indikator Profesionalisme adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

b. Kualitas

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, layanan, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

d. Jumlah SDM

Jumlah SDM suatu potensi yang ada dalam diri seseorang yang dapat berguna untuk menyokong suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki.

2.2 Amil/Petugas Zakat

Amil adalah semua pihak yang melakukan pekerjaan berupa pengumpulan, penyimpanan, pencatatan, pengawasan dan penyaluran harta zakat (Ar-Rahman, 2003). Amil menurut konsep kajian fiqih adalah orang atau lembaga yang memiliki tugas untuk memungut, mengambil dan menerima zakat dari para Muzakki, menjaga dan memeliharanya, kemudian menyalurkan zakat tersebut kepada Mustahik (Mufraini, 2006). Amil juga merupakan pihak yang selalu terlibat dalam pengelolaan zakat seperti penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Tugas dan wewenangnya yang penting dalam pengelolaan zakat di suatu lembaga. Peran penting Amil dalam pengelolaan zakat berdampak pada kesejahteraan yang mampu diciptakan amil dalam memaksimalkan pemanfaatan zakat. Oleh karena itu, pihak lembaga Amil perlu memperhatikan perekrutan calon Amil sesuai dengan profesinya masing-masing di tempat kerja.

Sebagaimana di jelaskan di atas bahwa yang dinamakan Amil adalah seseorang atau lembaga yang dibentuk (legal) oleh Imam atau pemerintah. Untuk memungut harta Zakat kaum muslimin, melaporkan, mendistribusikan dan membagikannya kepada yang berhak menerima harta Zakat tersebut (Mustahiqin). Dasar hukum berdirinya lembaga pengelola Zakat di Indonesia adalah UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, keputusan MENAG No.581 tahun 1999 tentang pelaksana UU No.38 tahun 1999, keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam

dan Urusan Haji No.D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan Zakat, dan UU No.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan (Sudirman, 2007).

Peraturan pemerintah RI nomor 14 tahun 2014 Pasal 66 ayat (2) menjelaskan kegiatan pengelolaan Zakat oleh Amil Zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1): Dalam hal di suatu komunitas dan wilayah tertentu belum terjangkau oleh BAZNAS dan LAZ, kegiatan pengelolaan Zakat dapat dilakukan oleh perkumpulan orang, perseorangan tokoh umat Islam (Alim Ulama) atau pengurus/takmir Masjid/Musholla sebagai Amil Zakat (Perpu, 2014). Dilakukan dengan memberitahukan secara tertulis kepala kantor urusan agama kecamatan (KUA).

Berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 14 tahun 2014 pelaksanaan undang-undang no 23 tahun 2011 zakat maka terdapat beberapa Amil di Indonesia, yaitu:

1. BAZNAS (Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota).
2. LAZ (Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota).
3. Pengelola Zakat perseorangan atau kumpulan perseorangan dalam suatu komunitas masyarakat atau wilayah yang belum terjangkau oleh BAZNAS dan LAZ dengan memberitahukan secara tertulis kepada kepala Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan (Perpu, 2014).

Menurut Qardawi (1996) seorang amil hendaknya memiliki syarat sebagai berikut:

1. Hendaknya Ia seorang Muslim. Karena Zakat adalah urusan kaum Muslimin, maka Islam menjadi syarat utama untuk menjadi seorang pengurus Zakat.
2. Mukallaf, yaitu orang dewasa yang sehat akal pikiranya.
3. Jujur, karena Amil diamanati harta kaum muslimin. Sifat ini penting untuk menjaga kepercayaan Muzakki, artinya dengan suka rela Muzakki akan menyerahkan Zakatnya kepada lembaga pengelola Zakat.
4. Memahami hukum-hukum Zakat, dimaksudkan untuk memudahkan Amil dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan Zakat.
5. Kemampuan untuk melaksanakan tugas. Petugas Zakat hendaknya memiliki syarat untuk mampu melaksanakan tugasnya. Jujur saja tidak cukup bila tidak disertai kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan tugasnya.
6. Motivasi dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas, Amil zakat yang baik adalah Amil yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak menjadi pekerjaan sambilan.
7. Memiliki kemampuan analisis perhitungan zakat, manajemen, IT dan metode pemanfaatan dan pemberdayaan zakat. (Jadidah dan Puadi, 2017).

2.3 Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, tingkat kerja seseorang dilihat dari profesinya atau kemampuannya di bidang kerjanya masing-masing sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik kedepannya.

Selain itu menurut Trisnansih (2007), kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Kinerja juga diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai seseorang melaksanakan suatu pekerjaan. Kesuksesan yang dimaksud tersebut ukurannya tidak dapat disamakan pada semua orang, namun lebih merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya (Chiu dan Chen, 2005).

2.3.2 Instrumen Kinerja

Kinerja diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, kemudian diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar (Robert, John, 2011) meliputi:

- a. Kuantitas kerja, jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
- b. Kualitas kerja, kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. Pengetahuan tentang pekerjaan, luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.
- d. Pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keaktifan menyampaikan pendapat di dalam rapat.
- e. Perencanaan kerja, kegiatan yang dirancang sebelum melaksanakan aktifitas pekerjaannya.

Agus (2004) mengatakan hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kuantitas
Kuantitas adalah jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran atau pelaksanaan kegiatan.

b. Kualitas

Kualitas adalah mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya), pengukuran kualitatif mencerminkan pengukuran (tingkat kepuasan) yaitu seberapa baik penyelesaiannya.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

Penekanan kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasi. Kinerja individu memberikan kontribusi pada kinerja kelompok yang selanjutnya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi (Suprihati, 2014).

2.3.3 Peningkatan Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika (Rachmawati, 2019). Peningkatan kinerja dapat mendorong pegawai untuk bekerja secara maksimal. Kegiatan tersebut diantaranya pemberian motivasi. Pemberian motivasi dapat mempengaruhi perilaku pegawai untuk bekerja lebih bersemangat dan memacu tingginya kinerja. Motivasi adalah proses yang

menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Faktor lain dalam meningkatkan kinerja diantaranya dipengaruhi oleh tingkat disiplin seseorang. Menurut Rivai dan Sagala (2013) semakin baik profesionalisme yang dimiliki oleh pegawai disuatu organisasi, maka semakin besar prestasi kerja yang dapat dihasilkan. Sebaliknya, tanpa profesionalisme yang baik, sulit bagi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Disamping itu profesionalisme bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menaati peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Profesionalisme yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan profesionalisme kerja pegawai yang tinggi akan mampu mencapai efektivitas kerja yang maksimal, baik itu disiplin waktu, tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi pegawai dalam menciptakan tata tertib yang baik diperusahaan/Instansi dimana dengan tata tertib yang baik, maka semangat kerja, moral kerja, efisiensi, dan efektifitas kerja pegawai akan meningkat (Sanjaya, 2020).

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian serupa diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Haki (2014) menggunakan metode deskriptif

kuantitatif, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berbeda objek dan sampel. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama sama menggunakan variabel profesionalisme terhadap kinerja.

Penelitian selanjutnya oleh Nugraha dan Ramantha (2015) Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden. Metode penulisan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berbeda objek dan sampel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi, pelatihan, dan variabel dependen kinerja. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan satu variabel independen yaitu profesionalisme dan variabel dependen kinerja. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama sama menggunakan variabel profesionalisme terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa perbedaan antara keempat penelitian tersebut dengan penelitian dalam proposal ini yaitu berbeda pada objek dan sampelnya serta pada metode analisis data. Penggunaan

analisis regresi sederhana sedangkan beberapa penelitian diatas menggunakan analisis regresi linier berganda. Tidak hanya itu penelitian ini juga menggunakan indikator profesionalisme yang lebih luas yaitu kemampuan, kualitas sarana dan prasarana, jumlah SDM, teknologi informasi dan keandalan (Siagian, 2009) serta analisisnya menurut perspektif Islam yang mana belum dijelaskan di penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun /Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haki (2014), Pengaruh Profesionalisme Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Terhadap Kinerja Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Serang.	Metode deskriptif kuantitatif, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.	Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja pengurus BAZNAS Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi (r) diketahui profesionalisme terhadap kinerja pengurus memiliki

Tabel 2.1 -Lanjutan

No	Peneliti/Tahun /Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			hubungan yang kuat dan positif.
2	Nugraha dan Ramantha (2015), Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali 2015.	Metode kuantitatif, penulisan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden dan teknik analisis datanya menggunakan regresi linier berganda.	Variabel profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
3	Devi (2018), Pengaruh Profesionalisme, job stress dan perilaku etis terhadap kinerja karyawan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Jawa Timur 2018.	Metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier	Secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dan job stress dan perilaku etis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

Tabel 2.1 -Lanjutan

No	Peneliti/Tahun /Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>berganda. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji statistik yakni uji T (parsial) dan uji F (simultan). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.</p>	<p>karyawan. Dan secara simultan menunjukkan bahwa profesionalisme, job stress, dan perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.</p>
4	<p>Putri (2015), Pengaruh komitmen Organisasi, Profesionalisme, Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta.</p>	<p>Metode kausal komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara. Data dianalisis dengan regresi liner berganda.</p>	<p>Variabel komitmen organisasi, profesionalisme, dan perilaku etis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, kemudian secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05</p>

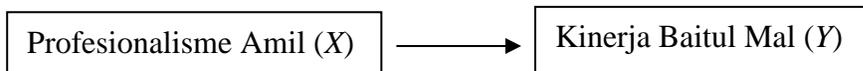
Sumber: Pendapat Penelitian-penelitian terdahulu.

2.5 Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variabel bebas, yaitu Profesionalisme (X) yang mempunyai 5 Indikator utama yaitu kemampuan, kualitas sarana dan prasarana, jumlah SDM, teknologi informasi dan keandalan. Dalam pengelolaan zakat, profesionalisme diyakini merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan oleh para amil sehingga dapat mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja Baitul Mal yang mana merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Oleh sebab itu sangat memungkinkan jika profesionalisme Amil semakin tinggi maka kinerja Baitul Mal juga akan semakin meningkat begitupun sebaliknya. Kedua variabel ini akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa berpengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Kerangka pemikiran adalah bagian penting dalam penyusunan sebuah penelitian, karena dari sinilah pembaca bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang pengaruh profesionalisme Amil terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal Banda Aceh.

Bagan 2.1 **Kerangka Pemikiran**



Sumber: Baitul Mal Kota Banda Aceh Tahun 2022

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara atas permasalahan suatu penelitian, sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul. Dugaan yang mungkin benar dan mungkin pula salah, dia akan ditolak jika salah dan akan dibenarkan jika fakta-fakta membenarkan (Suharsimi, 2010). Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktik, maka setelah mempelajari beberapa penelitian terkait seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Asha (2018).

2.7 Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh

Profesionalisme Amil zakat sering dipandang sebagai salah satu yang melatar belakangi peningkatan kualitas kinerja Baitul Mal (Sinaga., Sinambel, 2017). Setiap profesi memiliki tugas dan beban tuntutan pekerjaan yang berbeda-beda, namun dalam setiap profesi tersebut menuntut untuk memberikan hasil kinerja yang baik dalam bidangnya masing-masing, sehingga apabila ada Amil

zakat yang merasa kuwalahan dalam mengerjakan tugasnya, maka karyawan lain ikut membantu dan gotong-royong untuk menyelesaikan tugas tersebut Sehingga, kinerja yang ditunjukkan dalam penyampaian pelayanan yang baik dan cepat adalah tanggung jawab Baitu Mal itu sendiri, untuk menjalankan tanggung jawab tersebut setiap Amil zakat harus mempunyai sikap profesionalisme dalam dirinya semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh Amil zakat maka semakin besar pula usaha mereka untuk meningkatkan kinerja yang mereka hasilkan (Simamora, 2004).

Peningkatan kinerja Baitul Mal dapat dipengaruhi oleh profesionalisme seorang Amil zakat itu sendiri, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2016) dimana hasil analisis data pada uji T terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas profesionalisme (X) dengan variable terikat kinerja (Y) dengan T hitung sebesar 15,559096 yang lebih besar dari T tabel (t tabel signifikansi 5% = 1,99897). Hasil dari penelitian tersebut yakni akuntan publik diharuskan untuk memberikan jasanya secara sempurna, dan kinerja yang ditunjukkan dalam penyampaian jasa tersebut adalah tanggung jawab akuntan publik itu sendiri. Untuk menjalankan tanggung jawab, mereka harus memiliki sifat profesionalisme dalam dirinya. Jadi, semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki akuntan publik maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang mereka hasilkan. Pada penelitian terdahulu tersebut didapatkan hasil analisis data yang menunjukkan

bahwa pengaruh profesionalisme terhadap kinerja karyawan adalah signifikan yakni hampir sama dengan penelitian ini yang menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$
 $3,569 > 2,0452$.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat, maka peneliti mengambil hipotesis yaitu:

Ha: Profesionalisme Amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif yaitu bertujuan mencari signifikan antara dua variabel atau lebih yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme Amil terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditambah kesimpulan. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua

pegawai di Baitu Mal Kota Banda Aceh yang berjumlah 46 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi

Status Pegawai	Jumlah
Pegawai PNS	16 Orang
Pegawai Honorer	30 Orang
Jumlah Pegawai	46 Orang

Sumber: Baitul Mal Kota Banda Aceh Tahun 2022

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*non probability sampling*), dimana penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, lebih dari 40 orang (Supriyanto., Machfudz, 2010).

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat Kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Sunyoto, 2013). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuisioner tentang tingkat profesionalisme Amil terhadap kinerja Baitul Mal yang dibagikan langsung kepada Amil Baitul Mal Kota Banda Aceh dan data dokumentasi berupa buku.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua juga dapat diartikan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 2013). Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu Buku-buku, Jurnal, Artikel, *Website* dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan tingkat profesionalisme Amil terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Kuisisioner

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melalui sebaran kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang akan digunakan merupakan model tertutup, karena jawaban telah disediakan. Serta pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Uma (2006).

3.4.2 Dokumentasi atau Arsip

Dokumentasi atau arsip yaitu data-data sekunder yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini data-data tersebut diperoleh dari pihak Baitul Mal Banda Aceh. Dalam metode dokumen ini peneliti akan melakukan

dokumen terhadap letak Geografis, Usaha, Sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan Zakat.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala pengukuran atau instrumen dikatakan baik apabila memiliki validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013).

3.5.1 Uji validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur salah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika data yang sesungguhnya terjadi pada objek dapat mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidak valid akan diuji dengan bantuan program SPSS 25 dengan melihat angka-angka yang terletak pada kolom corrected item total correlation. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom ($df = n -$

2. Dalam hal ini (n) adalah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya (Perdana, 2016: 37).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Cronbach. Kriteria uji realibilitas adalah realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,600.

Pengujian realibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25 yakni uji statistik. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha yaitu pengujian yang dilakukan untuk jenis data interval, sebagai berikut (Duli, 2019):

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 sd 0,20 berarti kurang reliable
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 sd 0,40 berarti agak realiable
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 sd 0,60 berarti cukup realible
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 sd 0,80 berarti reliable
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 sd 1,00 berarti sangat reliable

3.6 Definisi dan Operasionalisasi

Tabel 3.3
Definisi Operasionalisasi

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Dependen (Y) Kinerja	Suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu (Trisnaningsih (2007: 43).	Kuantitas Kualitas Ketepatan waktu (Dharma, 2004: 24).	1-5	Interval
Independent (X) Profesionalisme	Sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya (Hasibuan, 2017:64).	Kemampuan Kualitas Sarana dan prasarana Jumlah SDM Teknologi informasi Keandalan (Siagian,	1-5	Interval

Tabel 3.3 -Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
		2009:163).		

Sumber: Dharma, 2004., dkk.

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e \text{ (Rumus: 1 (Pertama))}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Baitul Mal (Variabel dependen)

X = Profesionalisme (Variabel independen)

e = Error term

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (*Uji-t*)

Menurut Ghozali dalam sujarweni (2015), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probalitas signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015) Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme Amil (X) terhadap Kinerja Baitul Mal Banda Aceh (Y). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Badan Amil Zakat Banda Aceh

Pembentukan lembaga formal pengelola Zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). BPHA ini kemudian dirubah dalam tahun 1975 menjadi Badan Harta Agama (BHA). Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan dalam tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS didaerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004 (Dokumentasi BAZNAS Kota Banda Aceh).

Tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga daerah non struktural yang dalam

melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu:

1. Mengurus dan mengelola Zakat, Wakaf dan harta Agama;
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan Zakat;
3. Melakukan sosialisasi Zakat, Wakaf, dan harta Agama lainnya;
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syaria'h; dan
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi Umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

4.1.1 Visi dan Misi Baitul Mal kota Banda Aceh

Visi Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah untuk mewujudkan Baitul Mal yang Amanah, profesional dan progresif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran Baitul Mal.
2. Mengembangkan kompetensi Amil yang bersertifikasi.

3. Menerapkan total quality manajemen dalam pengelolaan ZISWAF.
4. Mewujudkan manajemen data dan informasi berbasis teknologi.

4.1.2 Program Kerja dan Kegiatan Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, dan untuk merealisasi visi dan misi tersebut diatas secara maksimal, perlu disusun suatu perencanaan yang tertuang dalam bentuk program kerja dan kegiatan. Program kerja adalah kelompok/rangkaian kegiatan yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan, sesuai dengan anggaran dan jadwal operasional. Sedang kegiatan adalah kumpulan pekerjaan yang merupakan kesatuan yang bersifat terus menerus sebagai bagian program kerja dan disusun dalam rangka mencapai hasil akhir program bersangkutan (Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh).

Berdasarkan ruang lingkup administrasi dan manajemen program kerja dan kegiatan Baitul Mal Kota Banda Aceh disusun menjadi 4 kelompok:

a. Program kerja dan kegiatan pengumpulan zakat

1) Pemuakhiran Data Muzakki:

- a) Pemutakhiran data zakat profesi dari muzaki yang berlatar belakang pekerjaan sebagai PNS, sekaligus merinci nama yang telah membayar zakat ke Baitul Mal, mana yang belum dan beberapa presentase zakat yang dibayarkannya.

- b) Pemutaakhiran dana zakat profesi.
- 2) Meningkatkan Pemasukan Dana Zakat dari Sumber yang memungkinkan:
 - a) Menyusun daftar perkiraan pemasukan dana zakat profesi dari seluruh muzaki dalam 1 tahun, berdasarkan data sebelumnya.
 - b) Berupaya mengumpulkan zakat dari Muzakki yang berlatarbelakang sebagai petani, peternak, perbankan, pengusaha, pedagang dan lain-lain.
 - c) Berupaya mengumpulkan zakat secara langsung dari Muzakki diluar UPZ dan menyetorkannya ke Bank penerima dan menyampaikan bukti penerimaan dan penyetorannya ke bendahara.
- b. Program Kerja dan Kegiatan pendistribusian Zakat
 - 1) Pemutaakhiran dan Mustahik
 - a) Melaksanakan pemutaakhiran dan Mustahik secara keseluruhan dalam Kota Banda Aceh.
 - b) Menyusun skala prioritas/persentase jumlah dana untuk merealisasikan program Payakumbuh Sejahtera, yaitu penyaluran dana zakat kepada ashnaf yang berpredikat fakir/miskin dengan kategori konsumtif.
 - c) Melaksanakan seleksi keabsahan masing-masing Mustahik fakir miskin yang akan ditetapkan sebagai penerima dana zakat konsumtif dan peninjauan kelapangan.
 - 2) Melaksanakan pendistribusian kepada fakir miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima dana Zakat konsumtif.

c. Program Kerja dan Kegiatan Perberdayaan Zakat

- 1) Pemutaakhiran data dan survey terhadap calon penerima bantuan produktif, bekerja sama dengan pokja dan instansi terkait.
- 2) Melakukan seleksi terhadap calon penerima zakat produktif sesuai dengan skala prioritas.
- 3) Menyusun skala prioritas/persentase dan pendistribusian Dana Zakat
- 4) Melaksanakan pemantauan dan pendampingan terhadap penerima dana Zakat produktif sehingga usahanya berkembang dan pada gilirannya yang bersangkutan diharapkan muncul sebagai Muzakki.

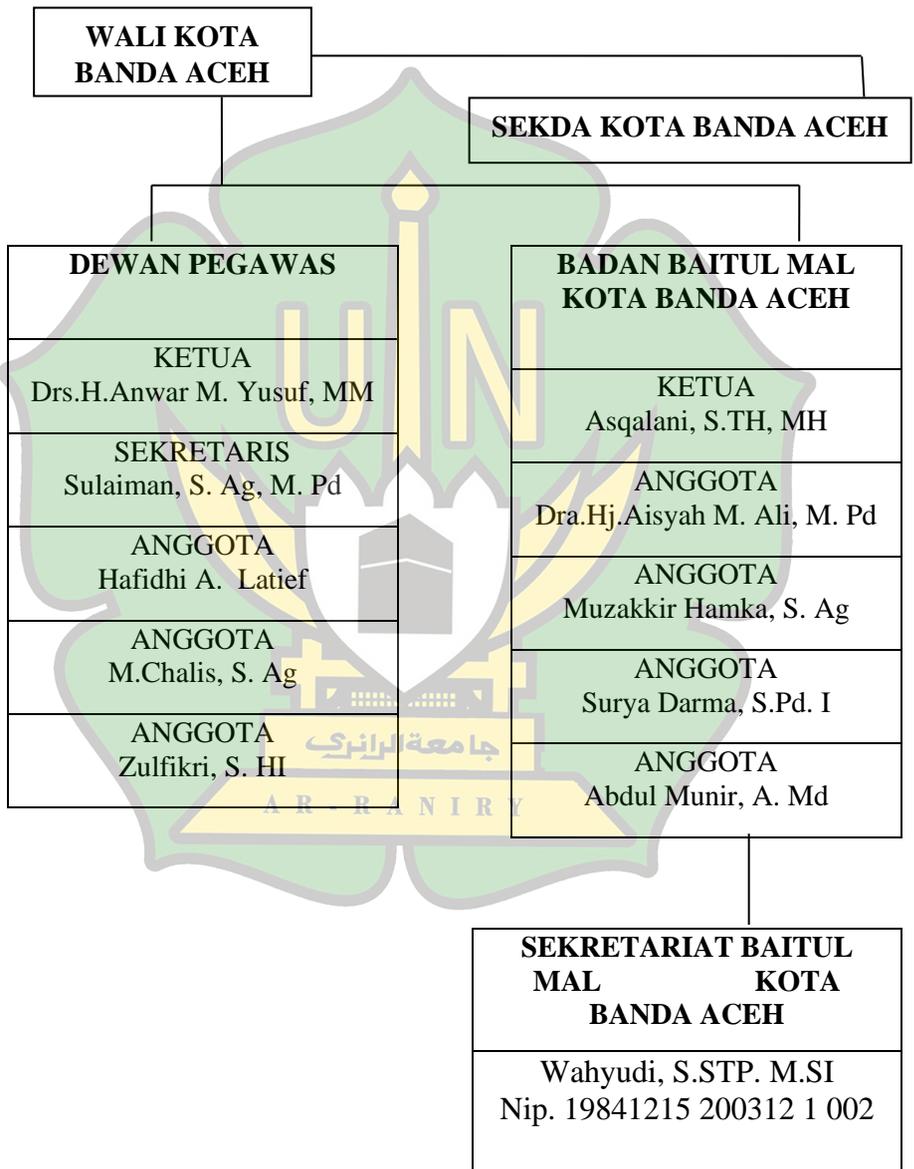
d. Program Kerja dan Kegiatan Pengembangan Zakat

- 1) Melaksanakan evaluasi perkembangan pengelolaan zakat dari sisi pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayaan.
- 2) Mensosialisasikan Zakat melalui pertemuan-pertemuan dengan muzakki diluar PNS, seperti petani, peternak, perbankan, pengusaha, pedangang, dan lain-lain.
- 3) Melaksanakan kampanye sadar Zakat dan menyetorkannya ke Baitul Mal, dengan penyebaran spanduk, baliho, bulletin, liflet, dan media lainnya.
- 4) Kunjungan kerja kelembangaan Zakat lainnya (Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh).

4.1.3 Struktur Organisasi

Bagan 4.1

Badan Susunan Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh



Sumber: Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh.

4.1.4 Susunan Pegawai Badan Amil Zakat Kota Banda Aceh

1. Kassubag Umum, Kepegawaian dan Aset

Ketua	: Siti Rahmanidar, SE
Pengelola sarana dan prasarana kantor	: Siti darwita, A.Md
Pengelola barang milik daerah	: Syarliansyah
Tenaga operator komputer	: Arief Gunawan, A.Md
Tenaga administrasi	: Fahmy Sulaiman, S.H
	: Tari Widianti, A.Md
Tenaga Layanan Informasi	: Ahmad Zainul - Abidin, S. Pd. I
	: Dinas Srianti, S. Sos
Tenaga Kebersihan	: Muhammad Muzir - Fadhilah

2. Kassubag Keuangan, Program dan Pelaporan

Ketua	: Eka Safrina, SE
Penata Keuangan	: Misrawati, SE. AK
Bendahara	: Eka Junita, AR, - A.Md
Bendahara Penerimaan	: Dewi Rosmanita, SE
Pengelola Keuangan	: Yuslinasari, A.Md
Pengadministrasi Keuangan	: Fitriani
Tenaga Administrasi	: Ramayani Dwi - Arlinda, S.E
	: Lisa Yanti

3. Kassubag Pengembangan Informasi dan Teknologi
Anggota : Muslim, SE
4. Pengolah Data, Penyajian dan Publikasi
Anggota : T. Mara Hendri
5. Tenaga IT Junior Programmer
Anggota : Aqmal, A.Md
6. Tenaga Pengolah Data
Anggota : Chairani, S. Ag
7. Tenaga Profesional
Anggota : Raudhatul Jannah -
Irfan, SE
: Desi Asmara, SE
: Hasanuddin, S.H.I
: Fitriani, S.H.I
: Raudhah, S.H.I
: Husnatul Ismi, S.Mat
: Muflihur Rusyda, -
S.Sos. I
: Mahfud, SE
: Azhari, S.H.I
: Muhammad Yasir,
S.HI
: Mawaddah, S.I.Kom
: Prillycia Rivina, S.H

: Masyitah Rivani,
S.Sos.I
: M.Khalis Gunawan,
S.Pd
: Muhammad
Ayyatullah, SE

4.2 Deskripsi Umum Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Berdasarkan kepada perumusan masalah dan hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profesionalisme Amil terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh. Proses pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Total jumlah kuisisioner yang diberikan berjumlah 46, setelah dilakukan pengumpulan kembali tidak ada kuisisioner yang hilang maupun rusak, sehingga total angket yang siap diolah berjumlah 46 kuisisioner. Berdasarkan penyebaran 46 kuisisioner yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

Tabel 4.1
Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
S2	4	8,69 %
S1	25	54,34 %
Diploma	8	17,39 %
SMA	9	19,56 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.24, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Responden menunjukkan bahwa responden (karyawan) dengan frekuensi

teratas adalah lulusan S1 sebanyak 25 responden (40%). Kemudian disusul dengan lulusan diploma sebanyak 8 responden (33%), S2 sebanyak 4 responden (20%), dan SMA sebanyak 9 responden (7%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan Amil Zakat Kota Banda Aceh berpendidikan Strata 1 (S1).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Jumlah tenaga kerja berdasarkan masa kerja karyawan atau responden Baitul Mal Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
<1 tahun	9	19,56 %
1-5 tahun	12	26,08 %
6-10 tahun	14	30,43 %
>10 tahun	11	23,91 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.24, 2022.

Dari tabel 4.2 masa kerja responden menunjukkan bahwa masa kerja karyawan (responden) dengan frekuensi tertinggi adalah masa kerja dengan rentang waktu 6-10 tahun sebanyak 14 responden (30,43 %), kemudian disusul dengan rentang masa kerja 1-5 tahun sebanyak 12 responden (26,08 %), >10 tahun sebanyak 11 responden (23,91 %), dan <1 tahun sebanyak 9 responden (19,56 %). Hal tersebut membuktikan bahwa kebanyakan Amil Zakat Kota Banda Aceh masih memiliki masa kerja <1 tahun.

4.3 Analisis Data

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Item

Berikut ini dapat dijabarkan hasil frekuensi dan prosentase masing-masing item atau butiran pertanyaan dalam kuisioner pada tiap-tiap variabel.

a. Variabel Bebas Profesionalisme (X)

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total Responden
	SS	S	N	TS	STS	
Item 1	32	14	0	0	0	46
Item 2	40	6	0	0	0	46
Item 3	38	12	0	0	0	46
Item 4	32	14	0	0	0	46
Item 5	45	1	0	0	0	46
Item 6	40	6	0	0	0	46
Jumlah Item	227	53	0	0	0	276

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.20, 2022.

Dari Tabel 4.3 distribusi frekuensi variable profesionalisme (X), jawaban responden didominasi jawaban sangat setuju. Mengacu pada salah satu item Organisasi Pengelola Zakat mampu menyalurkan Zakat sesuai dengan waktu yang direncanakan terlihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 45 responden menjawab sangat setuju, dan sisanya 1 responden menjawab setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden atau karyawan menyatakan bahwa pengelola Zakat mampu menyalurkan Zakat sesuai dengan waktu yang direncanakan dan bertanggung jawab terhadap kinerja organisasi Baitul Mal.

b. Variabel terikat kinerja karyawan (Y)

Tabel 4.4

Masa Kerja Responden Distribusi Frekuensi Variabel kinerja

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total Responden
	SS	S	N	TS	STS	
Item 1	30	14	2	0	0	46
Item 2	45	1	0	0	0	46
Item 3	38	12	0	0	0	46
Item 4	41	4	0	0	0	46
Item 5	39	7	0	0	0	46
Item 6	25	15	5	0	0	46
Item 7	37	6	3	0	0	46
Item 8	20	10	8	6	0	46
Jumlah Item	265	69	18	6	0	368

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.24, 2022.

Dari tabel 4.4 masa kerja responden distribusi frekuensi variable kinerja profesionalisme (X) dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 8 item pernyataan profesionalisme, jawaban responden didominasi dengan jawaban setuju dan mengacu pada salah satu item yakni Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis terlihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 45 responden menjawab sangat setuju, sisanya 1 responden menjawab setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar karyawan atau responden memenuhi kriteria untuk menjadi Amil Zakat yang baik serta menguasai tersebut.

4.3.1 Uji Reabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten terhadap kuisioner, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Nilai cronbach alpha $> 0,6$ menunjukkan bahwa kuisioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sebaliknya jika nilai cronbach alpha $< 0,6$ menunjukkan bahwa kuisioner untuk mengukur variabel tidak reliabel. Berikut untuk keempat variabel penelitian disajikan dalam nilai *cronbach alpha*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Profesionalisme	0,904	<i>Reliabel</i>
2	Kinerja	0,726	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil Olahan SPSS v, 24, 2022.

Dari tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kuisioner untuk mengukur keempat variabel penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil uji validitas dapat diketahui dengan adanya ketentuan sebagai berikut:

- Nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka dinyatakan valid.

- Nilai r hitung < nilai r tabel maka dinyatakan tidak valid.
- Nilai r table dengan $N=46$; pada signifikansi 5% maka diketahui r Tabel adalah 0,344. Sehingga, apabila r hitung > 0,344 maka dinyatakan valid.

Berikut dapat disajikan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Profesionalisme (X)

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Item 1	0,751	0,344	Valid
Item 2	0,812	0,344	Valid
Item 3	0,681	0,344	Valid
Item 4	0,756	0,344	Valid
Item 5	0,665	0,344	Valid
Item 6	0,555	0,344	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.24, 2022.

Dari tabel 4.6 Hasil uji validitas profesionalisme (X) tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan berjumlah 15 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > nilai r tabel maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kinerja (Y)

Pertanyaan	r hitung	r table	keterangan
Item 1	0,551	0,344	Valid
Item 2	0,612	0,344	Valid
Item 3	0,581	0,344	Valid
Item 4	0,656	0,344	Valid
Item 5	0,675	0,344	Valid
Item 6	0,575	0,344	Valid
Item 7	0,655	0,344	Valid
Item 8	0,776	0,344	valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS v.24, 2022.

Dari tabel 4.7 Hasil uji validitas kinerja (Y) tersebut dapat diketahui bahwa pertanyaan berjumlah 8 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > nilai r tabel maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji-t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni kinerja karyawan. Tingkat signifikansi atau kepercayaan (α) yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 5% atau 0,05. Kemudian ditentukan t tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\text{Tingkat signifikansi}}{2} ; n - k - 1 \right) \quad \text{Rumus: 2 (Kedua)}$$

Keterangan:

n: Jumlah responden

k: Jumlah variabel bebas

Sehingga, apabila dimasukkan nilainya pada rumus t tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{0,05}{2} ; 46 - 3 - 1 = (0,025 : 42) \right) \quad \text{Rumus: 3 (Ketiga)}$$

Maka, dengan demikian pengujian 2 sisi diperoleh angka (0,025: 42) dapat dicari pada tabel distribusi T sehingga diperoleh

nilai untuk t tabel sebesar 2,045. Hipotesis (dugaan sementara) dalam uji t dapat ditentukan sebagai berikut:

H0: Variabel independen profesionalisme (X) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni kinerja karyawan (Y).

H1: Variabel independen profesionalisme (X) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni kinerja karyawan (Y).

Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila t hitung < t tabel atau nilai Sig. > 0,05
- 2) H₀ ditolak dan H₁ diterima apabila t hitung > t tabel atau nilai Sig. < 0,05

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients std. Error	Standardized coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2.314	6.416		-.361	.721
	X1	.360	.101	.536	3.569	.001

Sumber: SPSS v.24, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilakukan perbandingan t hitung dengan t tabel serta nilai Sig. untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yakni pada variabel profesionalisme (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,569 dan nilai Sig. sebesar 0,001. Sehingga, nilai t hitung > t tabel yaitu 3,569 > 2,045 dan nilai Sig. < 0,05

yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel profesionalisme (X) terhadap kinerja Amil zalat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

4.4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,137	4,627

a. Predictors: (constant), Profesionalisme kerja

b. Dependent variabel : kinerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.

Dari tabel 4.9 Koefisien determinasi menunjukkan angka R sebesar 0,402 atau 40,2% berarti kemampuan menjelaskan variabel profesionalisme kerja terhadap kinerja Amil zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh karena nilai mendekati satu. Nilai R Square 0,162 berarti 16,2% faktor yang mempengaruhi kinerja Amil zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat dijelaskan oleh faktor profesionalisme kerja. Sedangkan 83,8% (100%-16,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Amil Zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan nilai T hitung $>$ T tabel yaitu $3,569 > 2,045$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut kemudian diadakan analisis lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dari hasil pengujian pengaruh variabel profesionalisme terhadap kinerja Amil zakat menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Amil, yang artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme amil maka semakin baik kinerja yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dimana setiap Amil diharuskan untuk memberikan jasanya secara sempurna, dan kinerja yang ditunjukkan dalam penyampaian jasa tersebut adalah tanggung jawab Amil itu sendiri. Untuk menjalankan tanggung jawab, mereka harus memiliki sifat profesionalisme dalam dirinya. Jadi, semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki seorang Amil maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang mereka hasilkan. Amil zakat juga diuntut untuk memiliki tingkat profesionalisme yang baik dalam bidangnya masing-masing, sehingga apabila ada Amil yang memerlukan bantuan dalam mengerjakan tugasnya, maka yang lain ikut membantu dan gotong-royong untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kinerja yang ditunjukkan dalam penyampaian pelayanan yang baik dan cepat adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu setiap Amil zakat dituntut untuk

memiliki sikap profesionalisme dalam dirinya agar peningkatan kinerja yang dihasilkan semakin maksimal.

Indikator dalam profesionalisme mencakup beberapa aspek yang pertama yaitu kemampuan, dalam hal ini para Amil zakat dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang fikih zakat, kompetensi manajerial, penghimpunan dana dan kemampuan dalam pendayagunaan. Setiap Amil zakat Kota Banda Aceh dituntut untuk menguasai setiap kemampuan yang disebut di atas, sehingga kinerja Amil dapat meningkat dengan baik.

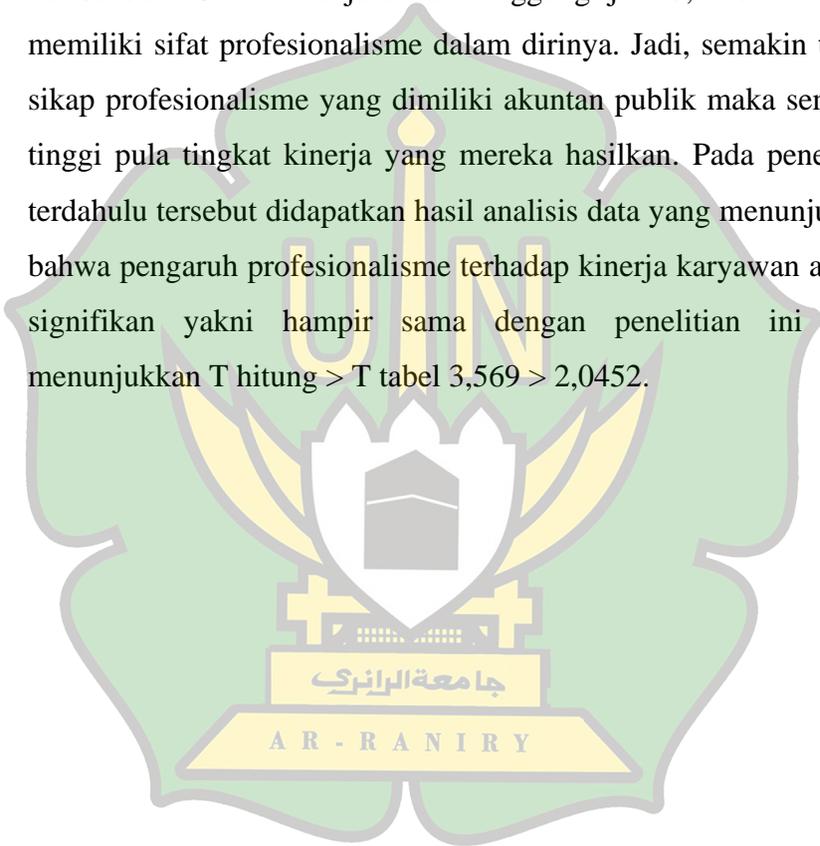
Aspek yang kedua yaitu kualitas, peningkatan kinerja Amil zakat juga dipengaruhi oleh kualitas seperti pelayanan yang baik agar dapat memuaskan setiap Muzakki dan Mustahik yang bertujuan untuk melakukan pembayaran dan penerimaan zakat. Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh kualitas yang diberikan kepada setiap Muzakki dan Mustahik tergolong baik hal ini dapat diketahui melalui peningkatan kinerja Amil zakat di Baitul Mal Kota Banda aceh. Selanjutnya aspek ketiga yaitu sarana dan prasarana, selain kemampuan dan kualitas hal ini juga menjadi salah satu penyebab terjadi peningkatan kinerja dimana setiap Amil Zakat harus mampu menyediakan sarana dan prasana yang memadai melalui pemamfaatan dana zakat yang sudah dialokasikan terlebih dahulu. Dalam hal ini Amil Kota Banda Aceh juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang baik seperti pemanfaatan teknologi dibidang digital sehingga pelaksanaan zakat dapat diakses melalui media teknologi berupa aplikasi, sehingga dapat membantu dan

mempermudah semua pihak yang berhubungan dengan Baitul Mal baik itu Amil, Muzakki dan Mustahik.

Aspek keempat yaitu jumlah SDM, peningkatan kinerja dapat terjadi apabila setiap Amil melakukan penguatan dibidang SDM, dikarenakan keahlian yang dimiliki oleh Amil sangat beragam, sementara tantangan untuk menangani setiap persoalan yang semakin sulit dan rumit. Maka dari itu Baitul Mal Kota Banda Aceh memastikan SDM yang tersedia memahami betul tentang Zakat baik aspek fikih, keuangan dan organisasinya. Peningkatan kinerja Amil dapat terjadi apabila setiap indikator profesionalisme yang tersebut di atas dapat terealisasi dan dikelola dengan baik oleh setiap Amil zakat yang bekerja di Baitul Mal yang ada di seluruh wilayah Indonesia termasuk diantaranya Baitul Mal yang terdapat di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, badan Amil juga diharuskan untuk totalitas dalam memberikan pelayanan berupa jasa pengelolaan secara sempurna kepada Muzakki yang menjadi pembayar zakat maupun Mustahik yang berhak menerima zakat, sehingga kinerja Amil zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat mengalami peningkatan.

Peningkatan kinerja Baitul Mal dapat dipengaruhi oleh profesionalisme seorang Amil zakat itu sendiri, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2016) dimana hasil analisis data pada uji T terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas profesionalisme (X) dengan variable terikat kinerja (Y) dengan T hitung sebesar 15,559096 yang lebih besar dari T

tabel (t tabel signifikansi 5% = 1,99897). Hasil dari penelitian tersebut yakni akuntan publik diharuskan untuk memberikan jasanya secara sempurna, dan kinerja yang ditunjukkan dalam penyampaian jasa tersebut adalah tanggung jawab akuntan publik itu sendiri. Untuk menjalankan tanggung jawab, mereka harus memiliki sifat profesionalisme dalam dirinya. Jadi, semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki akuntan publik maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang mereka hasilkan. Pada penelitian terdahulu tersebut didapatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme terhadap kinerja karyawan adalah signifikan yakni hampir sama dengan penelitian ini yang menunjukkan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ $3,569 > 2,0452$.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap Hasil penelitian yang menunjukkan nilai T hitung $>$ T tabel yaitu $3,569 > 2,045$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasil tersebut kemudian diadakan analisis lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dari hasil pengujian pengaruh variable bebas (X) profesionalisme terhadap kinerja Amil zakat menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Amil, yang artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme Amil maka semakin baik kinerja yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengaruh profesionalisme Amil terhadap peningkatan kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh sangatlah penting untuk lebih meningkatnya lagi kinerja Amil terhadap profesi di bidangnya masing-masing didalam melaksanakan tugasnya.

5.2 Saran

- 1) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian lebih lanjut sangat dibutuhkan terhadap profesionalisme serta kinerja Amil dan segala aspek yang berhubungan dengan Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan menambahkan jumlah sampel dan

memperluas sampel penelitian, seperti membandingkan antar Provinsi atau antar Kabupaten dalam satu Provinsi.

- 2) Karyawan yang kerja di kantor Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan standar profesinya masing-masing yang sudah diciptakan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan dan kepentingan pribadi saja didalam melaksanakan tugasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Alvionita. 2019. *Kemampuan Dan Profesionalisme Amil Dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya*. Jurnal Ekonomi Bisnis. No. 4. Vol. 01.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rahman, Syaikh Muhammad Abdul Malik. 2003. *Pustaka Cerdas Zakat 1001 Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Badudu dan Sutan. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Beik, Syauqi. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor*. Jurnal al- Muzara'ah, No. 01, Vol. 01.
- Blogspot UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Link: (http://digilib.uinsgd.ac.id/2738/4/4_bab1.pdf). Tanggal Akses 10 Oktober 2022).
- Chiu dan Chen. 2005. *Relationship between Job Characteristic and Organizational Citizenship Behaviour: The Meditational Role of Job Satisfaction*", *Social Behavior and Personality*, No. 6, Vol. 33.
- Devi. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, job stress dan perilaku etis terhadap kinerja karyawan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Jawa Timur 2018*. Surabaya: Skripsi—UIN Sunan Ampel.
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haki, Ubay. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Terhadap Kinerja Pada Badan Amil*

- Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Serang*. JBBE, Vol.07, No.02.
- Hasan Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, A. 2017. *Etika profesi Profesionalisme Kerja*. Medan.
- Herawati dan Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Meterialitas Akuntan Publik*, No. 1, Vol. 11.
- Jadidah, Amanatul dan Hairul Puadi. 2017. *Tata Kelola Kelembagaan Zakat di Malang BAZNAS, EL-ZAWA, dan YDSF*. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, Vol. 01. No.02.
- Kalbert dan Fogarty. "Professional and it Consequences: a Study of Internal Auditors" *Auditing journal of Practice and Theory* (Spiring), No. 1, Vol. 14, 1995.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kurniawati. 2004. *Kedermawanan Kaum Muslimin*. Jakarta: PIRAMEDIA.
- Mangkunegara, A. A., Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mth., Asmuni. 2007. *Zakat Profesi dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial*, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 01.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazaruddin, Basuki. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Danisa Media.
- Nugraha dan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali 2015*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.

- Pissa, T. J. (2018). *Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Pelayanan Publik*. Publik Reform UNDHAR MEDAN Vol. III No.1.
- Putri (2015), *Pengaruh komitmen Organisasi, Profesionalisme, Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi—UNJ.
- Putri., Yola Mentari.2015. “*Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah yogyakarta*”. Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qardawi., Yusuf. 1996. *Hukum Zakat*, juz I. Bandung: PT. Pustaka Utera Antar Nusa.
- Ramadhan, Gapuri. 2018. *Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 1 No. 15.
- Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2017-2022 Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- Robert dan John. 2011. *Human Resources Management 10 thed*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Paramatik*. Jakarta Elex Media Komputindo gramedia.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Empat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Sinaga dan Sinambel. 2013. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. No. 01, Vol. XVII.
- Sondang P, Siagian. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudama, Momon. 2014. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Cetakan I. Bandung: PT. tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suprihati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen*, Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 01.
- Suprihati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen*, Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 01.
- Supriyanto, Acmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syahbudi dan Batubara. 2022. *Konsep Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pengelolaan Dana Filantropi*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). No. 2. Vol. 01.
- Trisaningsih. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. Makassar: Skripsi—UNHAS.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Yuanta, Ines. 2016. *Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan Pendekatan Indonesia Magnificence of Zakat*. Jurnal akuntansi. No. 02, Vol. 05.
- Yuhada, Mulya. 2020. Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Sosialisasi terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat pada Baznas Kota Payakumbuh. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 3, Vol. 05.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry Banda, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 150603520

Jurusan : Perbankan Syariah

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√):

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Jenjang Pendidikan : () SLTA () D3 () S1

() S2 () S3

Status Pegawai : () Pegawai Honorer () PNS

B. Petunjuk pengisian angket

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Pernyataan

1. Variabel Kinerja

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Pengelola zakat memenuhi ketentuan anggaran dasar lembaga pengelola zakat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada pelaksanaan kegiatan organisasi.					
2	Target penyaluran zakat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.					
3	Laporan pertanggungjawaban menunjukkan pencapaian hasil-hasil program dan kegiatan secara efektif.					
4	Kualitas layanan donatur mengalami peningkatan secara optimal dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWAF, layanan ceramah keagamaan, dll).					
5	Organisasi Pengelola Zakat mampu menyalurkan zakat sesuai dengan waktu yang direncanakan.					
6	Organisasi Pengelola Zakat					

mampu menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu.					
--	--	--	--	--	--

2. Variabel Profesionalisme

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Amil memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai PSAK yang terkait dengan pengelolaan dana zakat.					
2	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis.					
3	Amil mampu menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
4	Amil selalu disiplin dalam bekerja.					
5	Amil dapat bekerja dengan					

	baik karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai.					
6	Amil dapat bekerja dengan baik karena tersedianya SDM yang memadai.					
7	Amil memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi terkini dalam bekerja.					
8	Amil memiliki keterampilan public speaking yang baik, sehingga dapat mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat.					



Lampiran 2 Bukti Hasil Implementasi Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry Banda, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 150603520

Jurusan : Perbankan Syariah

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√):

Nama Responden : Raudhatul Jannah L

Umur : 25 tahun

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Jenjang Pendidikan : () SLTA () D3 () S1 () S2 () S3

Status Pegawai : A () Pegawai Honorer () PNS

B. Petunjuk pengisian angket

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju N = Netral TS STS = Sanga Tidak Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju

C. Pernyataan

1. Variabel Kinerja

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Kemampuan: Organisasi Pengelola Zakat memiliki kemampuan dalam memahami fikih zakat, kemampuan menghitung zakat dan marketing.	✓				
2	Kualitas: Organisasi Pengelola Zakat mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.		✓			
3	Sarana dan Prasarana: Organisasi Pengelola Zakat mampu memenuhi fungsinya sebagai lembaga ibadah sekaligus sarana untuk menanggulangi masalah sosial.		✓			
4	SDM: Organisasi Pengelola Zakat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas SDM dan layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWaf, layanan ceramah keagamaan, dll).	✓				
5	Teknologi informasi: Organisasi Pengelola Zakat memiliki teknologi yang membantu melaksanakan tugas-tugas dan berhubungan dengan informasi		✓			
6	Keandalan: Organisasi Pengelola Zakat mampu menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu.	✓				

2. Variabel Profesionalisme

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Amil memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai PSAK yang terkait dengan pengelolaan dana zakat.		✓			
2	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis	✓				
3	Amil mampu menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan yang berlaku .	✓				
4	Amil selalu disiplin dalam bekerja.		✓			
5	Amil dapat bekerja dengan baik karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai.			✓		
6	Amil dapat bekerja dengan baik karena tersedianya SDM yang memadai	✓				
7	Amil memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi terkini dalam bekerja.	✓				
8	Amil memiliki keterampilan public speaking yang baik, sehingga dapat mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat.	✓				

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry Banda, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 150603520

Jurusan : Perbankan Syariah

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√):

Nama Responden : T. MARA HENDRI

Umur : 39 Tahun

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Jenjang Pendidikan : () SLTA () D3 () S1 () S2 () S3

Status Pegawai : () Pegawai Honorer () PNS

B. Petunjuk pengisian angket

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju N = Netral TS STS = Sanga Tidak Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju

C. Pernyataan

1. Variabel Kinerja

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Kemampuan: Organisasi Pengelola Zakat memiliki kemampuan dalam memahami fikih zakat, kemampuan menghitung zakat dan marketing.		✓			
2	Kualitas: Organisasi Pengelola Zakat mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.		✓			
3	Sarana dan Prasarana: Organisasi Pengelola Zakat mampu memenuhi fungsinya sebagai lembaga ibadah sekaligus sarana untuk menanggulangi masalah sosial.		✓			
4	SDM: Organisasi Pengelola Zakat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas SDM dan layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWaf, layanan ceramah keagamaan, dll).				✓	
5	Teknologi informasi: Organisasi Pengelola Zakat memiliki teknologi yang membantu melaksanakan tugas-tugas dan berbuhungan dengan informasi		✓			
6	Keandalan: Organisasi Pengelola Zakat mampu menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu.		✓			

2. Variabel Profesionalisme

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Amil memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai PSAK yang terkait dengan pengelolaan dana zakat.			✓		
2	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis		✓			
3	Amil mampu menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan yang berlaku .		✓			
4	Amil selalu disiplin dalam bekerja.		✓			
5	Amil dapat bekerja dengan baik karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai.		✓			
6	Amil dapat bekerja dengan baik karena tersedianya SDM yang memadai		✓			
7	Amil memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi terkini dalam bekerja.		✓			
8	Amil memiliki keterampilan public speaking yang baik, sehingga dapat mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat.		✓			

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry Banda, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 150603520

Jurusan : Perbankan Syariah

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√):

Nama Responden : Desy Asmara

Umur : 28 tahun

Jenis Kelamin : () Pria (√) Wanita

Jenjang Pendidikan : () SLTA () D3 () S1 (√) S2 () S3

Status Pegawai : (√) Pegawai Honorer () PNS

B. Petunjuk pengisian angket

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut; SS = Sangat Setuju N = Netral TS STS = Sanga Tidak Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju

C. Pernyataan

1. Variabel Kinerja

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Kemampuan: Organisasi Pengelola Zakat memiliki kemampuan dalam memahami fikih zakat, kemampuan menghitung zakat dan marketing.		✓			
2	Kualitas: Organisasi Pengelola Zakat mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.		✓			
3	Sarana dan Prasarana: Organisasi Pengelola Zakat mampu memenuhi fungsinya sebagai lembaga ibadah sekaligus sarana untuk menanggulangi masalah sosial.		✓			
4	SDM: Organisasi Pengelola Zakat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas SDM dan layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWaf, layanan ceramah keagamaan, dll).			✓		
5	Teknologi informasi: Organisasi Pengelola Zakat memiliki teknologi yang membantu melaksanakan tugas-tugas dan berbhungan dengan informasi		✓			
6	Keandalan: Organisasi Pengelola Zakat mampu menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu.		✓			

2. Variabel Profesionalisme

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	TST
1	Amil memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai PSAK yang terkait dengan pengelolaan dana zakat.			✓		
2	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis		✓			
3	Amil mampu menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	✓				
4	Amil selalu disiplin dalam bekerja.		✓			
5	Amil dapat bekerja dengan baik karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai.		✓			
6	Amil dapat bekerja dengan baik karena tersedianya SDM yang memadai		✓			
7	Amil memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi terkini dalam bekerja.		✓			
8	Amil memiliki keterampilan public speaking yang baik, sehingga dapat mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat.		✓			

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1046/Un.08/FEBLI/TL.00/04/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Baitul Mal Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD YUSUF / 150603250
Semester/jurusan : XV / Perbankan Syariah
Alamat sekarang : Jl. Sultan Iskandar Muda, Desa Cot Lamkueh, kec Meuraxa kota Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 April 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Mei 2022

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH

Jln. Twk.Hasyim Banta Muda Nomor 1 Telepon (0651) 22888
Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id), Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 283

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor, 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
- Dembaca : Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: 1046/Un.08/FEBLI/TL.00/04/2022 Tanggal 11 April 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama : Muhammad Yusuf
- Alamat : Jl. Sultan Iskandar Muda Gampong Cot Lamkeuweuh Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kebangsaan : WNI
- Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh
- Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Amil Terhadap Peningkatan Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/ Daerah Penelitian : Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau Lamanya Penelitian : 3 (tiga) Bulan
- Bidang Penelitian : -
- Status Penelitian : Baru
- Penanggung Jawab : Dr. Hafas Furqani, M.Ec (Wakil Dekan Bid. Akademik & Kelembagaan)
- Anggota Peneliti : AR - RANIRY
- Nama Lembaga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 April 2022

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH,**

Bachtiar, S.Sos
Pembina Utama Muda/ NIP. 19690913 199011 1 001

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh,
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh,
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh,
4. Peringgal.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY